

PENGARUH PENGETAHUAN AWAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 PARIGI

Lilyanti M. Payung¹; Achmad Ramadhan dan I Made Budiarsa²

¹ (Mahasiswa Magister Pendidikan Sains Program Pascasarjana Universitas Tadulako)

² (Staf Pengajar Magister Pendidikan Sains Program Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

The aimed of this Research to describe the effect of: (1) Students's prior knowledge toward the science achievement; (2) emotional quotient toward the science achievement; (3) learning motivation toward the science achievement; and (4) prior knowledge, emotional quotient, and learning motivation toward the science achivement at class VIII of SMPN 3 Parigi. The population of the research was the students at class VIII of SMPN 3 Parigi registered in 2014/2015, consisted of 50 students. The sample of the the research was overall of the population member (saturated sample). The collecting data used multiple choice test to measure the student's prior knowledge and questionnaire to measure emotional quetiont and student's learning motivation. The data were analyzed by using double linear regression analyses with SPSS-17. The research findings indicated that there were significant effect between (1) prior knowledge toward the science achievement, (2) emotional quotient toward the science achievement, (3) learning motivation toward science achievement, (4) prior knowledge, emotional quotient, and learning motivation toward the science achivement at class VIII of SMPN 3 Parigi.

Keywords: *Prior Knowledge, Emotional Quotient, Learning Motivation, Science Achivenment*

Pembelajaran dapat berjalan secara efektif jika proses belajar dapat berjalan lancar, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hamalik (2008) menjelaskan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh suasana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang serta dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar keterampilan sikap itu mendalam pada siswa. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Kegiatan belajar mengajar perlu penyediaan pengalaman belajar yang dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa sambil memperluas dan menunjukkan keterbukaan pada cara pandang.

Pengetahuan awal merupakan modal bagi siswa dalam aktivitas pembelajaran, karena aktivitas pembelajaran adalah wahana terjadinya proses negosiasi makna antara guru dan siswa berkenaan dengan materi pembelajaran. Hailikari (2009) mendefinisikan pengetahuan awal sebagai

kombinasi antara pengetahuan dan keterampilan. Jadi, dapat dinyatakan pengetahuan awal adalah pengetahuan yang dibangun oleh siswa sebelum proses pembelajaran.

Penelitian Dochy *dalam* Prastity (2007) tentang pengetahuan awal menemukan bahwa pengetahuan awal siswa berkontribusi signifikan terhadap skor-skor pasca tes atau perolehan belajar. Pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan awal akan memberikan dampak pada proses dan perolehan belajar yang memadai. Hal senada juga diungkapkan oleh Suastra (2009) bahwa pengetahuan awal yang dimiliki seseorang sangat berperan penting dalam pembentukan pengetahuan ilmiah selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pengetahuan awal perlu digali oleh guru guna memunculkan pengetahuan yang dibentuk oleh siswa.

Pada proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat

meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Oleh sebab itu pengetahuan awal bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Sebagian besar di setiap sekolah hanya mengedepankan hasil belajar sehingga yang menjadi patokan utama yaitu perkembangan intelektual tanpa memperhatikan perkembangan emosional siswanya. Kecerdasan emosional bukanlah lawan kecerdasan intelektual, namun keduanya berinteraksi secara dinamis.

Dadang (2007) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mendeteksi dan mengolah emosi diri sendiri maupun orang lain. Kecerdasan emosional bertumpu pada hubungan antara perasaan, watak, dan naluri moral yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, mengendalikan amarah, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri terutama dalam proses pembelajaran.

Hasil beberapa penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak dan penelitian perilaku dalam Hidayat (2011) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional selalu mendahului intelegensi rasional. Kecerdasan emosional yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan karir. Hal ini sejalan dengan penelitian Daud (2012) tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Biologi siswa di SMAN 3 Palopo bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka akan semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

Perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang dapat terjadi dalam proses pembelajaran, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya belajar. Anak-anak yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, memiliki semangat dan cita-cita, memiliki kemampuan

beradaptasi sekaligus memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri.

Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbagai definisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan insentif. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sementara didorong oleh upaya untuk memenuhi keinginan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar dan bervariasi tingkatannya. Keinginan-keinginan siswa tersebut merupakan stimulan dari motivasi yang dimiliki.

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dikenal dengan motivasi belajar, yaitu motivasi yang ditetapkan dalam kegiatan belajar. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Hamdu (2011) melaporkan hasil penelitiannya tentang motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Siswa yang memiliki motivasi belajar sangat antusias dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dan mampu menyesuaikan diri dengan tingkat kesulitan pada beberapa mata pelajaran.

Motivasi tetap diperlukan saat belajar karena belajar akan menjadi lebih optimal jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman (2011), mengemukakan tiga fungsi motivasi sebagai berikut: (1) mendorong manusia untuk berbuat, (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan

perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan. Selain itu, ada juga fungsi lain seperti mendorong usaha dan pencapaian prestasi. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Djamarah dan Zain, 2002).

Hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana (2009) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup kemampuan kognitif, kemampuan psikomotor, kemampuan afektif atau perilaku. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarki yang terdiri pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan gerak dan banyak terdapat dalam pelajaran praktik. Sedangkan kemampuan afektif siswa meliputi perilaku sosial, sikap, minat disiplin dan sejenisnya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parigi yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 50 orang, terdiri dari siswa kelas VIIIA berjumlah 25 orang dan kelas VIIIB berjumlah 25 orang. Teknik pengambilan

sampel dilakukan dengan *sampling jenuh* (sampel populasi), yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas terdiri dari pengetahuan awal (X_1), kecerdasan emosional (X_2), motivasi belajar (X_3), sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar IPA (Y).

Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari: (1) data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes pengetahuan awal siswa; (2) data kualitatif, yaitu angket kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang diberikan kepada responden yang telah ditetapkan sebagai sampel. Pengumpulan data menggunakan 2 cara yaitu tes dalam bentuk pilihan ganda dan angket. Angket diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi mengenai kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dalam mempengaruhi hasil belajar. Aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional adalah mengenal emosi diri, mengelola emosi, mengenal emosi orang lain, memotivasi diri, dan mengembangkan hubungan. Sedangkan aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur seberapa besar motivasi belajar siswa ditinjau dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik pada diri siswa. Angket kecerdasan emosional dan motivasi belajar masing-masing terdiri dari 40 butir pernyataan. Tes objektif/pilihan ganda diberikan guna mengukur pengetahuan awal siswa berdasarkan kemampuan kognitif yang dimiliki. Tes pengetahuan awal berjumlah 30 butir soal dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,4673. Proses analisis data pengaruh pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parigi menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *SPSS 17 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Analisis Data

Data yang disajikan diolah menggunakan teknik statistik dalam bentuk

distribusi frekuensi, skor tertinggi, skor terendah, nilai rerata, dan simpangan baku.

Deskripsi data hasil penelitian pengetahuan awal, kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan hasil belajar tiap perlakuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Pengetahuan Awal, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar.

Descriptive Statistics					
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean
Pengetahuan Awal	50	19	65	84	77.72
Kecerdasan emosional	50	18	68	86	80.18
Motivasi Belajar	50	21	68	89	81.58
Hasil Belajar	50	23	70	93	84.90
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah, 2015

Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

Test dengan taraf probabilitas Sig. $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas data dari variabel penelitian ini disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Tests of Normality			
Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	.117	30	.112
Pengetahuan Awal	.171	30	.125
Kecerdasan Emosional	.085	30	.200*
Hasil Belajar	.155	30	.063
a. Lilliefors Significance Correction			
*. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Data hasil penelitian diolah, 2015

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan nilai variansi dari skor kelompok variabel pengetahuan awal, kecerdasan emosional, motivasi belajar, dan

hasil belajar berasal dari populasi yang homogen. Hasil uji homogenitas dengan menggunakan *test of homogeneity of variances*, disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Variabel Penelitian

Test of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pengetahuan Awal	1.026	6	13	.451
Kecerdasan Emosional	1.769	8	23	.136
Motivasi Belajar	2.124	8	23	.075
Hasil Belajar	1.152	7	18	.247

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah, 2015

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dari 50 responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	t-hitung	t-tabel	Sig.
(Constant)	.765	0.880		0,903
Pengetahuan awal	.738	7.584	Sig. 5% = 1,676	0,000
Kecerdasan Emosional	.834	10.485	Sig. 5% = 1,676	0,000
Motivasi Belajar	.842	10.795	Sig. 5% = 1,676	0,000
R = 0,843	F-hitung = 37,793			
R ² = 0,711	F-tabel = 2,798			
AjR ² = 0,693				

Sumber: Data hasil penelitian yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 4. dapat dikonversikan kedalam model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini, maka dapat dibuat suatu bentuk persamaan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 0,765 + 0,738X_1 + 0,834X_2 + 0,842X_3$$

Semua variabel independen yang dianalisis dalam penelitian ini memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen dengan hasil perhitungan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Koefisien regresi beta pengetahuan awal (X_1) sebesar 0,738
- 2) Koefisien regresi beta kecerdasan emosional (X_2) sebesar 0,834
- 3) Koefisien regresi beta motivasi belajar (X_3) sebesar 0,842
- 4) Koefisien regresi beta konstanta hasil belajar (Y) sebesar 0,765
- 5) Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,711. Nilai ini memberikan makna bahwa tiga variabel tersebut mempunyai pengaruh sebesar 71,1% terhadap hasil belajar siswa. Selebihnya sebesar 28,9 % dipengaruhi oleh variabel lain.
- 6) Koefisien Korelasi (*Multiple-R*) sebesar 0,843

Pembahasan

Perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang dapat terjadi dalam proses pembelajaran, dan kemampuan itu diperoleh karena adanya belajar. Fenomena yang kini terjadi pada siswa di SMP Negeri 3 Parigi adalah rendahnya hasil belajar. Rendahnya hasil belajar tersebut tidak terlepas dari faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang disebut sebagai faktor internal. Faktor ini banyak didominasi oleh kondisi psikologis berupa kecerdasan emosional yang meliputi berbagai kemampuan memotivasi diri, ketabahan, keterampilan bergaul, empati, kesabaran, kesungguhan, keuletan, ketangguhan, serta segenap potensi siswa dalam bentuk pengetahuan awal yang meliputi pengetahuan siswa terhadap materi sebelum diajarkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Oleh karena itu, Ardhana (2010), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada pengetahuan awal akan memberikan dampak pada proses dan perolehan belajar yang memadai. Daud (2012) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka akan semakin baik pula hasil

belajar yang diperoleh. Siswa yang menguasai emosinya menjadi lebih percaya diri, optimis, dan mampu untuk memotivasi diri sendiri dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi belajar sangat antusias dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dan mampu menyesuaikan diri dengan tingkat kesulitan pada beberapa mata pelajaran (Hamdu, 2011).

Pengaruh Pengetahuan Awal (X_1) Terhadap Hasil Belajar IPA (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel pengetahuan awal terhadap hasil belajar dengan menggunakan analisis regresi sederhana dapat diketahui nilai t hitung sebesar 7,584. Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($7,584 > 1.676$) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara pengetahuan awal dengan hasil belajar. Apabila siswa memiliki pengetahuan awal yang tinggi, maka akan mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Parigi

Berdasarkan hasil analisis di atas sangatlah tepat bahwa variabel pengetahuan awal memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parigi. Hal ini didasari oleh realita hasil penelitian lapangan yang mampu membuktikan secara empiris adanya kekuatan hubungan dan pengaruh dari variabel pengetahuan awal terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parigi mengingat bahwa pengetahuan awal merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudarma (2011), bahwa siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi memiliki pemahaman lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki pengetahuan awal rendah dan siswa yang memiliki pengetahuan awal tinggi memiliki hasil belajar yang baik.

Pengetahuan awal pada dasarnya merupakan indikator keberhasilan atau

kualitas dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Apabila kemampuan awal siswa tinggi, dalam proses belajar berikutnya siswa tersebut akan lebih mudah memahami konsep materi dan tidak akan mengalami kesulitan. Namun apabila kemampuan awal siswa rendah, maka siswa akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga perlu waktu lama untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapainya. Jadi pengetahuan awal merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_2) Terhadap Hasil Belajar IPA (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 10,485. Hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($10,485 > 1,676$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis sangatlah tepat bahwa variabel kecerdasan emosional memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parigi. Hal ini didasari oleh hasil penelitian lapangan yang mampu membuktikan secara empiris adanya kekuatan hubungan dan pengaruh dari variabel kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parigi mengingat bahwa kecerdasan emosional merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Daud (2012), yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar siswa, yang berarti bahwa semakin positif kecerdasan emosional dan semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Hal ini senada dengan hasil

penelitian Wahyuningsih (2004) bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar, dimana kecerdasan emosional tinggi maka hasil belajar pun akan tinggi. Putri (2011) menyimpulkan hal yang sama yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar.

Jadi kecerdasan emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut sangat besar pengaruhnya. Hal ini akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar yang secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan, dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri.

Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel motivasi terhadap hasil belajar dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dapat diketahui nilai t hitung sebesar 10,795. Hasil analisis regresi linear berganda tersebut diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel ($10,795 > 1,676$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA pada siswa di SMP Negeri 3 Parigi.

Motivasi belajar yang tinggi memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Wiyono (2003) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2011), menjelaskan bahwa motivasi adalah usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan

tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dan pembelajaran yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Jadi dalam penelitian ini motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

Pengaruh Pengetahuan Awal (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), Motivasi Belajar (X_3) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Hasil Uji Koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) *output* analisis regresi dapat diketahui nilai F sebesar 37,793 atau dari hasil analisis tersebut dapat diketahui nilai F hitung $> F$ tabel ($37,793 > 2,798$), maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara signifikan antara pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parigi. Dalam hal ini nampak bahwa perhatian pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar mata pelajaran IPA.

Pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar seseorang siswa yang semakin tinggi, akan mencapai hasil belajar yang tinggi. Sehingga untuk

mendapatkan siswa yang berprestasi maka harus memiliki pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar siswa yang tinggi pula, dimana hal ini dapat diterapkan pada waktu penerimaan siswa baru.

Aktivitas belajar seseorang akan mengalami perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap tertentu. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan akibat dari proses pembelajaran pada diri seseorang. Proses yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran itu kemudian dapat dinyatakan sebagai hasil belajar. Pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parigi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari: (1) pengetahuan awal terhadap hasil belajar IPA; (2) kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA; (3) motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA; dan (4) pengetahuan awal, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Parigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Semua ini terlaksana karena bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, olehnya itu penulis menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. H. Achmad Ramadhan, M.Kes. dan Bapak Dr. I Made Budiarsa, M.Si. yang berperan serta dalam proses penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang setimpal

DAFTAR RUJUKAN

- Ardhana, I. K. 2010. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Peta Konsep Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Sikap Kemandirian (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Nusa Peninda). *Tesis*. Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP). Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Dadang, A. 2007. *Mencerdaskan IQ, EQ, dan SQ*. Bandung: PT. Globalindo Universal Multikreasi.
- Daud, F. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*. Vol 19, No 2.
- Djamarah, S. B. dan A. Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hailikari, T. 2009. *Assessing university students' prior knowledge: Implications for theory and practice*. Finland: Helsinki University.
- Hamalik, O. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdu, G. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*. Vol 19, No 2.
- Hidayat. 2011. *Pengendalian Diri Salah Satu Keterampilan Kecerdasan Emosional untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sejak Dini*.
- Prastity, T. D. 2007. Pengaruh pendekatan pembelajaran RME dan pengetahuan awal terhadap kemampuan komunikasi dan pemahaman matematika siswa SMP kelas VII. *Disertasi* (tidak diterbitkan). Program Doktor Pendidikan Matematika Universitas Terbuka di UPBJJ Surabaya.

- Putri, N.K.S.E. 2011. Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Askeb Ibu I Mahasiswa Semester II di AKBID Mitra Husada Karanganyar. *Tesis*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Suastra, I W. 2009. Pembelajaran sains terkini: *Mendekatkan siswa dengan lingkungan alamiah dan social budayanya*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sudarma, I. K. 2012, Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Terhadap Pemahaman Konsep Sains dan Sikap Ilmiah Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Disertasi*. Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, A. S. 2004. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur. *Tesis* (Tidak Dipublikasikan), Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta.
- Wiyono, B. B. 2003. Hubungan Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Forum Penelitian, Jurnal Teori dan Praktek Penelitian*. Vol 15, No1.